BAB V
PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan yang dilakukan pada By.A dengan *oral trush* di Praktik Mandiri Bidan S Kabupaten Bogor dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2022 dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah pada tanggal 27 Februari, 02 Maret dan 11 Maret 2022.

A. Data Subjektif

By.A datang ke PMB diantar oleh ibunya yakni Ny.K pada 26 Februari 2022 pukul 08.30 WIB ingin memeriksakan bayinya serta ingin melakukan pijat bayi untuk mengurangi rewel. By.A lahir pada 26 November 2021 secara sesar di rumah sakit pada kehamilan 40 minggu jenis kelamin laki-laki.

By.A berusia 3 bulan dihitung dari tanggal lahir yakni 26 November 2021, diusia ini sistem imun bayi belum berkembang sepenuhnya, sehingga tubuh belum mampu merespon dengan optimal terhadap segala perubahan. Pada usia ini bayi hanya mengandalkan sistem imun yang didapat selama di dalam kandungan yakni imunoglobulin G, meskipun bayi mendapatkan sistem imun dari ASI namun pemberian antibodi ini akan turun secara bertahap dan baru pada usia 6 bulan memproduksi antibodi sendiri dengan kecepatan yang normal.[32] Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Akri bahwa semakin muda usia bayi semakin tinggi angka penderita, 52% penderita berusia 1-2 bulan dan 15% berusia 3 bulan.[24,11] Bayi yang berusia 3 bulan dan mendapatkan ASI dapat terjadi *oral trush*, dengan penyebab bukan hanya dari penggunaan susu formula saja. Kejadian *oral trush* bisa terjadi pada bayi kurang dari 2 tahun dan mendapatkan ASI.[8]

Riwayat By.A dikandung selama 40 minggu, pada waktu ini sistem imun yang di berikan oleh ibu terhadap janin sudah berlangsung optimal, organ-organ telah mencapai tahap penyempurnaan, maka penyebab *oral trush* tidak disebabkan oleh usia dikandungnya By.A.[32]

Hasil anamnesa diperoleh data sebagai berikut, Ibu mengatakan terdapat bercak keputihan pada lidah bayi, awalnya berupa bintik kecil putih di lidah dan semakin membesar, sudah pernah dibersihkan namun masih ada dan tiga hari lalu muncul bintik putih pada dinding mulut. Berdasarkan data diatas maka kejadian tersebut termasuk dari *oral trush*, hal ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Noordianti bahwa *oral trush* merupakan penyakit rongga mulut yang ditandai dengan bercak putih dengan putih merah terutama pada bagian dalam pipi, palantum lunak, lidah dan gusi.[21] *Oral trush* yang belum sembuh dikarenakan tidak diobati dan tidak dilakukan pemeriksaan sehingga penanganannya kurang, *oral trush* juga dapat bersifat kronis atau bertahan lama.[24]

Pada riwayat laktasi ditemukan bahwa By.A diberikan ASI ekslusif namun sudah 2 hari frekuensi menyusu By.A menurun menjadi 5 kali dengan waktu kurang lebih 25 menit disertai rewel. Menurunnya Frekuensi menyusu merupakan dampak dari *oral trush* yang tidak segera diobati sehingga terjadi kesukaran minum pada bayi dan kadang-kadang menolak menyusu, hal ini tentunya berpengaruh terhadap pola menyusu By.A.[9] Dampak lainnya yang berpengaruh terhadap proses laktasi ialah timbulnya rasa nyeri pada daerah lidah dan mukosa mulut bayi serta rasa terbakar bila tersentuh makanan.[21] Kejadian tersebut menjadi salah satu penyebab bayi rewel disamping kebutuhan nutrisi bayi yang tidak terpenuhi dikarenakan proses laktasi yang terganggu.[21]

By.A memiliki kebiasaan mengemut tangan, hal ini sesuai dengan fase perkembangan bayi menurut sigmund freud bahwa usia 0-12 bulan dalam fase oral sehingga sering berinteraksi dengan mulut, didukung fase perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget yakni pada usia enam minggu sampai empat bulan muncul kebiasaan-kebiasaan baru pada bayi, karena hal tersebutlah bayi cenderung memiliki kebiasaan mengemut tangan. Kebiasaan mengemut tangan ini menjadi salah satu transmisi candida albicans terkait dengan pola hygiene.[41]

Ny.K mengatakan tidak mencuci tangan sebelum menyusui, dikeluarga tidak ada yang menderita diabetes, leukemia, HIV/AIDS, dan keputihan banyak berbau serta berubah warna selama hamil. By.A tidak menggunakan antibiotik jangka panjang, tidak mengalami gangguan gastrointestinal, dan leukemia. Berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Greenberg et al bahwa pola hygiene yang buruk dapat berpengaruh terhadap transmisi candida albicans, didukung pendapat yang dari Sembiring bahwa *oral trush* dapat disebabkan oleh cuci tangan yang tidak benar, serta penelitian yang dilakukan oleh Akri kejadian *oral trush* dipengaruhi oleh keadaan tidak mencuci tangan sebelum menyusui dan persiapan sebelum menyusui yang tidak diperhatikan.[24,9,11] Selain itu ada faktor predisposisi *oral trush* yakni pemakaian antibiotik, steroid jangka panjang, diabetes, leukimia, usia, gangguan gastrointestinal, candidiasis vaginalis ketika hamil dan infeksi HIV. Berdasarkan analisis penulis, penyebab *oral trush* terjadi pada By.A disebabkan pola hygiene yang kurang yaitu Ny.K tidak mencuci tangan sebelum menyusui dan faktor predisposisi dari usia By.A.

B. Data Objektif

Hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan berat badan By.A 7200 gram, panjang 60 cm, lingkar kepala 41 cm, suhu 36,6ºC, respirasi 41x/menit serta terdapat plak putih berkeping pada dorsum lidah menyebar ke tepi pinggir lidah serta bercak putih pada palantum durum bayi.

Berat badan By.A saat ini 7200 gram pada saat lahir beratnya 3400 gram dan pada tanggal 11 Februari berat badannya 6500 gram. Berdasarkan tabel berat badan masih dalam batas normal, dengan rentang berat badan bayi baru lahir 2500-4000 gram, usia 2 bulan 4200-6900 gram dan pada usia 3 bulan ialah 5000-8000 gram, kejadian *oral trush* tidak mempengaruhi berat badan bayi. Panjang bayi dalam batas normal yakni 60 cm, rentang normal panjang badan bayi usia 3 bulan 57.3-65.6 cm, lingkar kepala By.A 41 cm, dan masih dalam batas normal bayi usia 3 bulan yakni 37-41 cm. Berdasarkan data diatas keadaan *oral trush* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan By.A.

Setelah dilakukan pemeriksaan perkembangan By.A didapatkan hasil By.A dapat mengangkat kepala setinggi 45º, menggerakan kepala ke kanan dan ke kiri, menatap dan melihat wajah pemeriksa, mengoceh, tertawa keras, membalas senyum ketika diajak senyum dan dapat mengenal ibunya. Berdasarkan data di atas perkembangan By.A tidak terganggu

Gejala *oral trush* pada By.A yakni muncul plak putih berkeping pada dorsum lidah menyebar ke tepi pinggir lidah serta bercak putih pada palantum durum bayi, plak dan bercak putih tersebut tercipta dari menumpuknya epitel mukosa mulut bayi yang mengalami nekrosis dan deskuamasi. Keadaan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sembiring bahwa salah satu tanda *oral trush* tampak bercak keputihan pada mulut,[9] dan juga teori oleh Sinaga bahwa tandanya muncul bercak keputihan dan membentuk plak-plak berkeping di mulut.[20]

C. Analisa

Hasil data subjektif menyatakan bahwa By.A lahir pada 26 November 2021 dan dari data objektif ditemukan plak putih melekat pada daerah lidah serta rongga mulut bayi, maka ditegakkan analisa By.A usia 3 bulan pertumbuhan dan perkembangan normal dengan *oral trush.*

D. Penatalaksanaan

Asuhan kebidanan yang dilakukan terhadap By.A berfokus pada penyembuhan *oral trush,* peningkatan pengetahuan ibu, dan pencegahan komplikasi. Penyembuhan *oral trush* dilakukan dengan melakukan beberapa asuhan, yakni membersihkan plak putih pada dorsum lidah dan palantum durum bayi menggunakan kasa yang dicelupkan kedalam air hangat dan dicampur dengan garam hal ini sesuai dengan asuhan di dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.53 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial.

Memberikan suspensi nystatin 1 ml 3 kali sehari setelah di bersihkan untuk mencegah pertumbuhan lebih banyak. Nystatin digunakan sebagai obat anti jamur pada kasus ini karena efek sampingnya lebih sedikit dibandingkan

gentian violet serta miconazole. Gentian violet memiliki potensi efek samping berupa dermatitis kontak, iritasi mukosa, reaksi nekrosis pada kulit, dan meninggalkan noda, begitupun dengan miconazole efek samping yang bisa terjadi yakni perubahan rasa di lidah, mulut menjadi kering, diare, sakit kepala, mual, muntah, sakit gigi. [38,34] Sedangkan nystatin merupakan obat anti jamur dengan efek samping paling sedikit yakni efek yakni mual, muntah, diare dan sakit perut.[36] Frekuensi pemberian nystatin diberikan tiga kali sehari, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.53 tahun 2014.[15] Setelah dibersihkan dorsum lidah berwarna merah, hal ini sesuai dengan teori ketika plak putih ini dikerok dan dibersihkan akan tampak pendarahan.[26]

Memberitahu ibu untuk melanjutkan pemberian suspensi nystatin sebanyak 1 ml pada lidah dan rongga mulut sampai 2 hari setelah plak dan bercak menghilang yang bertujuan untuk memastikan jamur tidak tumbuh berlebih lagi, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Meihartati bahwa pemberian nystatin dilanjutkan sampai 2 hari setelah plak hilang.[37]

Memberitahu ibu bahwa pada tanggal 11 maret 2022 By.A sudah bisa dilakukan imunisasi DPT-HB-HIB 2 dan polio tetes 2 karena usia By.A sudah 3 bulan serta riwayat imunisasi imunisasi DPT-HB-HIB 1 dan polio tetes 1 diberikan pada 11 februari 2022. Imunisasi ini untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, tetanus, haemophilus influenza, hepatitis B dan lumpuh layu. Imunisasi DPT diberikan 3 kali sejak usia 2 bulan dengan interval 4-8 minggu, dosis DPT adalah 0.5 ml secara IM, jadwal pemberian imunisasi polio minimal jaraknya 4 minggu.[8]

Menjelaskan kepada ibu efek dari *oral trush* bayi akan rewel ketika karena *oral trush* dapat menimbulkan rasa nyeri bila tersentuh makanan dan menimbulkan rasa seperti terbakar.[21] Begitupun bayi rewel setelah dibersihkan menggunakan kasa, dimana permukaan lidah dan mukosa mendapatkan gesekan. Asupan nutrisi juga perlu diperhatikan bayi yang memiliki masalah dengan rongga mulut dapat mempengaruhi pola menyusu bayi, asupan nutrisi yang tidak optimal akan membuat bayi rewel.

Menganjurkan ibu untuk mencuci tangan menggunakan sabun di air mengalir sebelum menyusui dan membersihkan tangan bayi karena kebiasaan mengemut tangan dikhawatirkan menjadi transmisi pertumbuhan candida albicans begitu pula dengan kondisi tangan ibu sehabis memegang benda lain terlebih kegiatan sehari-hari ibu mengurus rumah. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa pencegahan komplikasi yakni dengan menjaga kebersihan mulut bayi dan perawatan sebelum menyusui, memastikan benda yang dimasukan kedalam mulut bayi dalam keadaan bersih.[8]

Upaya peningkatan pengetahuan ibu dilakukan asuhan yakni mengajarkan ibu cara mencuci tangan di air mengalir menggunakan sabun, mengajarkan ibu cara menyusui efektif, dan rumah sehat. Pencegahan komplikasi *oral trush* yang dilakukan ialah menganjurkan Ny.K untuk tetap memberikan nystatin 3 kali sehari 1 mili serta mencuci tangan sebelum menyusui bayinya.

Keterbatasan dalam penatalaksanaan, penulis tidak membawa alat ukur timbangan dan tidak melakukan pemantauan berat badan setiap kunjungan. Penurunan berat badan pada penderita *oral trush* dapat disebabkan rasa nyeri di permukaan lidah yang disebabkan oleh jamur candida albicans sehingga bayi tidak mau menyusu.[9]

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

   Pelaksanaan asuhan kebidanan pada By.A di PMB Bidan S penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak diantaranya:

   a. Bidan di lahan praktek yang telah memberikan kepercayaan, bimbingan serta saran dalam mengasuh By.A.
   b. Dosen pembimbing yang meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis dalam memaksimalkan pengaplikasian asuhan sesuai dengan teori yang sudah di dapat.

c. Klien, ibu klien dan Ayah klien yang kooperatif dalam memberikan informasi dan bersedia melakukan asuhan yang diberikan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penulis mendapatkan hambatan dalam mencari referensi mengenai *oral trush.*